

**ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Alfian Regard R
Nomor Mahasiswa : 13311017
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama	:	Alfian Regard R
Nomor Mahasiswa	:	13311017
Jurusan	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penulis



Alfian Regard Ranggadikha

Analisis Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2013 - 2015 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score

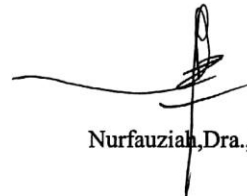
Ditulis oleh :

Nama	:	Alfian Regard R
Nomor Mahasiswa	:	13311017
Jurusan	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE**

Disusun Oleh : **ALFIAN REGARD RANGGADIKHA**

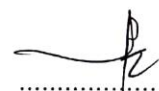
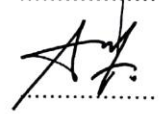
Nomor Mahasiswa : **13311017**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 15 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis yang tercinta Wahyu Prihtyantarto dan Susi Rina yang sudah memberikan kasih dan sayangnya, doa, semangat dan kepercayaan kepada penulis.

Kedua adik penulis Alfiqie Virrel Ranggadikha dan Audy Farradila Jasmine yang telah memberi doa dan dukungan kepada penulis.

Teman – teman yang selalu memberikan doa, motivasi dan bimbingannya.

MOTTO

“Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hendaklah hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”.

(Q.S. Al-Insyiroh : 6-8)

“Sedikit lebih beda lebih baik daripada sedikit lebih baik”

-Panji Pragiwaksono-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode yang digunakan adalah model Altman Z-Score Modifikasi. Menghitung masing-masing prediksi kebangkrutan pada setiap perusahaan perbankan yang berjumlah 35 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia. Altman Z-Score Modifikasi memiliki rumus $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$. Dengan kriteria penilaian Z-Score $> 2,6$ artinya perusahaan dalam keadaan sehat. $1,11 < Z\text{-Score} < 2,6$ di kategorikan dalam keadaan abu-abu atau meragukan. Z-Score $< 1,11$ berada dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 35 bank ada 12 bank yang mengalami *financial distress* dan dapat dikategorikan bangkrut.

Kata kunci: *Altman Z-Score, Financial Distress, Kebangkrutan*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of bankruptcy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The method used is the Altman Z-Score Modified model. Calculates each bankruptcy prediction on each banking company of 35 banks. The data used in this study is the financial statements of banks taken from the Indonesia Stock Exchange. Altman Z-Score Modification has the formula $Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$. With Z-Score assessment criteria > 2.6 means the company is in good health. $1.11 < Z\text{-Score} < 2.6$ is categorized as gray or dubious. $Z\text{-Score} < 1.11$ is in unhealthy condition and potentially bankrupt. During the observation period showed that the research data of 35 banks have 12 banks that have financial distress and can be categorized bankrupt.

Keywords: *Altman Z-Score, Financial Distress, Bankruptcy*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allh SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score” dengan baik dan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, penulis tidak dapat lepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang ditujukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Wahyu Prihtyantarto dan Ibu Susi Rina yang telah mendidik penulis sedari kecil, mengingatkan, dan memberikan doa serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua adik penulis, Alfiqie Virrel Ranggadikha dan Audy Farradila Jasmine yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Sutrisno, M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Nurfauziah, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmu pengetahuannya.

7. Teman-teman “Trah Dar” Gian Ramadhana dan Arrauf Ismail yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman semasa SMA Ayodya, Adit, dan Rinto yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman KKN Daleman Kidul, khususnya Unit 257 Ardhi, Aziz, Javier, Chintya, Puspa, Ummu, dan Selvi yang telah mendoakan dari jauh sana, semoga sukses selalu.
10. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah Hanif, Faiz, Oxa, Dwiyan, Bagas, Indra Putra, Indra Digha, Nur, Awi, Mita, Allo, Avi, dan Yuni yang telah memberikan dukungan dan semangatnya. Terima kasih telah menjadi teman yang baik.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang bersifat membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam rangka pengembangan pengetahuan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli
2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Perbankan.....	6
2.1.2 Laporan Keuangan	6
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	8
2.1.4 <i>Financial Distress</i>	9
2.1.5 Faktor – Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	12
2.1.6 Kebangkrutan	14
2.1.7 Metode Altman Z-Score.....	15
2.1.8 Analisis Rasio	20
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Metode Analisis Data	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X1.....	35
4.2 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X2.....	38
4.3 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X3.....	41
4.4 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X4.....	43
4.5 Proses dan Perhitungan Altman Z-Score	46
4.6 Klasifikasi Altman Z-Score Sesuai Kelompok Bank.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 X1 (Modal Kerja / Total Asset)	35
Tabel 4.2 X2 (Laba Ditahan / Total Asset).....	38
Tabel 4.3 X3 (EBIT / Total Asset)	41
Tabel 4.4 X4 (Book Value of Equity / Book Value of Total Debt).....	44
Tabel 4.5 Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013.....	47
Tabel 4.6 Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2014.....	50
Tabel 4.7 Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015.....	53
Tabel 4.8 Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015.....	55
Tabel 4.9 Klasifikasi Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015....	58
Tabel 4.10 Rata - Rata Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015 .	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Umum Milik Negara.....	61
Gambar 4.2 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Swasta Nasional Devisa.....	62
Gambar 4.3 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Swasta Nasional Non Devisa	63
Gambar 4.4 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Pembangunan Daerah	64
Gambar 4.4 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Campuran.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Aktiva Lancar Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015	72
Lampiran 2: Hutang Lancar Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015.....	74
Lampiran 3: Modal Kerja Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015	76
Lampiran 4: Laba Ditahan Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015.....	78
Lampiran 5: EBIT Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015.....	80
Lampiran 6: Total Asset Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015	82
Lampiran 7: Book Value of Equity Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015	84
Lampiran 8: Book Value of Total Debt Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan banyaknya lembaga keuangan yang ada, perekonomian dapat tumbuh dan berkembang. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian khususnya perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, perbankan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejala maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Dalam Krisis ekonomi yang diawali dengan dilikuidasinya 16 bank pada bulan November 1997, telah menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan yang meningkat secara drastis yaitu mencapai 49,5 juta orang. Tahun 1999 walau tingkat kemiskinan mengalami penurunan namun

tingkat keparahannya lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Kemiskinan di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya anak usia sekolah yang putus sekolah dan turunnya kualitas kesehatan masyarakat (Arthesa dan Handiman, 2006).

Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Beberapa peneliti berbeda pendapat, peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis adalah faktor ekonomi makro yaitu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar terjadinya krisis. Sampai dengan Oktober 2004, jumlah bank tercatat sebesar 139 bank dengan total asset sebesar Rp 1.126,1 trilyun (Septiana , 2009).

Perbankan nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat di tengah krisis multidimensi yang terjadi. Nasabah ataupun calon nasabah tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh perbankan.

Saat ini perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas

kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. (Atmini, 2005) dalam (Hadi dan Anggraeni, 2010).

Kondisi perekonomian di Indonesia ini masih sangat labil dimana tingkat resiko suatu perusahaan masih tinggi dan berisiko mengalami *financial distress* hingga kebangkrutan. Untuk mengamankan perusahaan dari resiko tersebut di masa yang akan datang, dapat dilakukan prediksi kebangkrutan. Model prediksi ini penting untuk manajemen, investor hingga pemerintah. Dengan prediksi yang tepat, perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan potensi kebangkrutan dengan memperbaiki kinerja perusahaan. Sedangkan prediksi ini dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

Untuk dapat memprediksi kebangkrutan, diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Metode yang sudah sering digunakan adalah *Metode Discriminant Analysis* dengan menggunakan rasio-rasio sebagai indikasi adanya kebangkrutan. Metode ini dipopulerkan oleh Edward I. Altman dengan hasilnya yang disebut Z-Score.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah Bank Umum Milik Negara lebih baik kondisinya dibanding Bank Swasta Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Mengetahui kondisi yang lebih baik antara Bank Umum Milik Negara dengan Bank Swasta Nasional.

1.4 Batasan Masalah

Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dibatasi pada periode tahun 2013 hingga tahun 2015 selain itu di pilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meninjau kinerja perusahaan di waktu yang akan datang dan dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan.

2. Bagi Penulis

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tingkat kesehatan perusahaan dan dapat menerapkan teori-teori manajemen dalam prakteknya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang prediksi *financial distress* dan kebangkrutan serta memberikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir, 2008).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (Hanafi dan Halim, 2002).

Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2006) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi

keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi (Kuswandi, 2004 dalam Sarjono).

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Tujuan dari analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analisis adalah (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau saat jatuh tempo, (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, (3) rentabilitas (profitability), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, serta yang ke (4) yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya (Munawir, 2002).

2.1.4 *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu *profit* (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak *solvable* (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan (Munawir, 2002).

Financial distress merupakan suatu indikasi dimana perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Pengukuran *financial distress* dinilai sangat penting dalam mengetahui apakah sebuah perusahaan terancam bangkrut atau tidak. Prediksi kebangkrutan ini sangat diperlukan, mengingat dampak ini akan berpengaruh kepada *stakeholder* bahkan perusahaan sendiri.

Kegagalan bisnis merupakan keadaan yang tidak menguntungkan. Kegagalan dalam bisnis dapat ditinjau dalam bentuk sudut pandang dan dapat disebabkan oleh satu atau beberapa penyebab. Jenis-jenis kegagalan bisnis menurut Gitman (2000) adalah:

1. *Technical Insolvency*

Ketidakmampuan secara teknis adalah kegagalan bisnis yang terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.

2. *Bankruptcy*

Kegagalan bisnis yang terjadi ketika kewajiban suatu perusahaan melampaui nilai pasar aset yang dimilikinya.

Ada 3 penyebab kegagalan bisnis menurut Gitman (2000), yaitu:

1. Kesalahan Manajemen

Ada banyak kegagalan spesifik dalam pengelolaan dapat mengakibatkan kegagalan sebuah perusahaan. Ekspansi yang berlebihan, kebijakan keuangan yang buruk, tenaga penjualan yang tidak efisien, dan biaya produksi yang tinggi baik secara satuan atau dalam kombinasi yang menyebabkan kegagalan.

2. Aktivitas Ekonomi

Apabila kondisi ekonomi berada dalam resesi, penjualan dapat menurun secara tiba-tiba, membuat kondisi biaya tetap dalam sebuah perusahaan tetap tinggi dan juga ketidakcukupan laba untuk menutupi biaya yang tinggi tersebut.

3. Kedewasaan Perusahaan

Sebuah perusahaan melewati tahap kelahiran, berkembang, kedewasaan dan pada akhirnya penurunan. Manajemen perusahaan seharusnya mencoba untuk memperpanjang tahap perkembangan perusahaan melalui penelitian, produk dan

merger. Ketika sebuah perusahaan sudah berada dipuncak kejayaannya dan mulai menurun, perusahaan tersebut dinyatakan gagal atau bangkrut. Perencanaan manajemen yang efektif seharusnya dapat membantu perusahaan untuk menunda penurunan dan kegagalan secara total.

Karel dan Prakash (1987) menyebutkan bahwa serangkaian definisi yang beragam telah muncul untuk menjelaskan kegagalan bisnis yang mencakup nilai negatif, pembayaran non kreditur, ketidak mampuan membayar hutang, rekening bank yang ditarik, penghilangan deviden pilihan, kurir, dll. Aharony, Jones dan Swary (1980) menggambarkan kegagalan bisnis sebagai indikasi gagalnya alokasi sumber daya yang tidak diinginkan dari sudut pandang sosial.

2.1.5 Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Banyak hal yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan yang terjadi pada setiap perusahaan. Menurut Adnan (2000) seperti dikutip oleh Peter dan Joseph (2011) menyatakan, suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kebangkrutan, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Umum

a.) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b.) Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c.) Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manager pengguna kurang profesional.

d.) Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a.) Pelanggan / Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b.) Faktor Kreditur

Kekuatan terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.

c.) Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor ini biasanya merupakan hasil keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan, seperti; besarnya kredit yang diberikan kepada pelanggan; manajemen yang tidak efisien; hingga kecurangan yang dilakukan anggota perusahaan.

2.1.6 Kebangkrutan

Kebangkrutan terjadi akibat dari proses *financial distress* yang dialami perusahaan karena manajemen tidak dapat mengatasinya. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan penting untuk memprediksi bagaimana kinerja perusahaan kedepannya. Prediksi ini

sangat berguna bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi potensi terjadinya kebangkrutan. Tidak hanya perusahaan yang terkena dampaknya tetapi juga semua pihak-pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan.

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba (Supardi dan Mastuti, 2003). Sedangkan menurut UU No. 4 Tahun 1998 mendefinisikan kebangkrutan sebagai keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan apabila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

2.1.7 Metode Altman Z-Score

Menurut Muslich (2007), sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* dan *Sales to Total Assets*.

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Metode Z-Score (Altman) adalah skor yang ditentukan dari

hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2003).

1. Model Altman Pertama (1968)

Model yang dinamakan Z-score oleh Altman untuk pertama kalinya merupakan model linear dengan rasio keuangan yang diberi bobot untuk memaksimalkan kemampuan model tersebut dalam membuat prediksi kebangkrutan. Sampel yang digunakan Altman (1968) berjumlah 66 perusahaan, yaitu 33 perusahaan yang dianggap bangkrut dan 33 perusahaan sehat. Pada awalnya, Altman mengumpulkan 22 rasio perusahaan yang mungkin bisa berguna untuk memprediksi kebangkrutan. Dari 22 rasio tersebut dilakukan pengujian-pengujian untuk memilih rasio mana saja yang akan digunakan dalam membuat model. Rasio-rasio yang terpilih ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- Z-score $> 2,99$ artinya perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak mengalami masalah keuangan.
- $1,81 < \text{Z-score} < 2,99$ artinya perusahaan dalam keadaan abu-abu (meragukan).
- Z-score $< 1,81$ artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

2. Model Altman Revisi (1983)

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang Market Value Of Equity pada X4 menjadi *Book Value of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Berikut ini adalah model altman revisi:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,108 X_3 + 0,42 X_4 + 0,988 X_5$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman (1983), yaitu:

- Z-score > 2,99 artinya perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak mengalami masalah keuangan.
- $1,23 < \text{Z-score} < 2,99$ artinya perusahaan dalam keadaan abu-abu (meragukan).
- Z-score < 1,23 artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

3. Model Altman Modifikasi (1995)

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X_5 ($\text{Sales} / \text{Total Asset}$) karena rasio ini sangat bervariasi pada

industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z-Score yang di Modifikasi Altman (1995):

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

X_1 = Working Capital / Total Asset

X_2 = Retained Earnings / Total Asset

X_3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset

X_4 = Book Value of Equity / Book Value of Total Debt

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu:

- Z-score > 2,6 artinya perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak mengalami masalah keuangan.
- $1,11 < \text{Z-score} < 2,6$ artinya perusahaan dalam keadaan abu-abu (meragukan).
- Z-score < 1,11 artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Altman mengklaim tingkat akurasi formulanya sebesar 95% untuk periode prediksi satu tahun, dengan potensi error antara 10%-15%.

2.1.8 Analisis Rasio

Model Altman Z-score adalah sebuah model yang dibentuk dari berbagai macam rasio keuangan. Model Altman Z-score yang pertama menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Menurut Endri (2008), variabel-variabel yang digunakan Altman adalah:

1. $X1 = \text{Working Capital to Total Asset (WCTA)}$

Merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. $X2 = \text{Retained Earnings to Total Asset (RETA)}$

Merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba

ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak distribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain.

3. $X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA)}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

4. $X4 = \text{Market Value of Equity to Total Liabilities (MVEBVD)}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. $X5 = \text{Sales to Total Assets (STA)}$

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Model Altman yang pertama di revisi agar dapat di terapkan oleh perusahaan yang tidak *go public*. Perusahaan yang tidak *go public* tidak mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif untuk menggantikan variabel X4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dan preferen dengan nilai buku total hutang. Menurut Akhyar (2001), variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Rasio *Working Capital to Total Asset*

Modal kerja disini maksudnya adalah selisih antara aktiva lancar (*current aseat*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current asset* pada perusahaan perbankan terdiri dari *cash on hand and banks, placement in other banks, notes and sucurities, loan and investment*. Sedangkan *current liabilities* terdiri dari *demand deposit, time deposit, dan saving deposit*.

2. Rasio *Retained Earnings to Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dalam periode tertentu.

3. Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio EBIT adalah *operating income*. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dalam model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya

masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah: piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.

4. Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri. Rasio *market value of equity* diperoleh dari *closing price* tahunan dikali dengan *total share* tahunan. Modal yang dimaksud disini adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

5. Rasio *Sales to Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Sales* yang dipakai pada perusahaan ini adalah *revenue*.

Dengan banyaknya perusahaan yang berkembang pesat, Altman kemudian mengembangkan lagi modelnya agar dapat digunakan di semua perusahaan. Model Modifikasi yang ketiga ini mengeliminasi

variabel X5, dimana rasio ini sangat bervariasi dan bermacam-macam disetiap perusahaan. Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009), berikut ini adalah unsur pembentuk rasio Altman Z-score modifikasi:

1. *Net Working Capital to Total Asset*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

2. *Retained Earnings to Total Asset*

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

3. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

4. *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi nilai buku kewajiban-kewajiban dari nilai buku modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Endri (2008) yang menganalisis ketepatan model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah selama tiga tahun dari 2005-2007. Variabel yang digunakan model Altman Z-Score untuk perusahaan yang belum *go public*, yaitu rasio modal kerja / total aktiva (X1), laba ditahan / total aktiva (X2), EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) / total aktiva (X3), nilai buku saham / nilai buku hutang (X4), dan Penjualan / total aktiva (X5). Dengan formula $Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$. Hasilnya bahwa model Altman Z-Score kurang tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan Nugroho dan Mawardi (2012) mengenai Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di Indonesia Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010). Hasil dari penelitian tersebut dari 88 sampel perusahaan diantaranya terdapat 10 perusahaan yang mengalami *distress* dan 78 perusahaan *non distress*.

Penelitian lainnya dari Ondang yang menganalisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman. Yang memiliki sampel 5 perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI. Kelima perusahaan tersebut memiliki masalah likuiditas dan empat diantaranya mengalami *financial distress* dan diprediksi bangkrut.

Ahmad Khaliq dkk juga melakukan penelitian yang menganalisis *financial distress* pada *Malaysia's Government Linked Companies* (GLC). Dengan menghubungkan antara *financial distress* dengan : Altman Z-score dan *current ratio*; Altman Z-score dan *debt ratio*. Ia mengambil 30 sampel perusahaan GLC di Bursa Malaysia. Dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang kuat antara Z-score dan *current ratio*, dimana *current ratio* memiliki hubungan positif dengan *financial distress*. Selanjutnya, *debt ratio* juga menunjukkan hasil yang signifikan pada Z-score, dimana jumlah hutang yang dipinjam perusahaan berhubungan dengan *financial distress*.

Penelitian yang berjudul *Prediction of Financial Distress Using Altman Z-score: A Study of Select FMCG Companies* yang diteliti oleh Bal (2015) digunakan untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan FMCG di India selama lima tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima perusahaan dari sektor FMCG di India. Hasil penelitian tersebut semua perusahaan memiliki posisi keuangan yang sangat baik dalam tiga tahun terakhir. Perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-score akan memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanayakkara dan Azeez (2015) bertujuan untuk mengembangkan model prediksi *financial distress* pada perusahaan di Sri Lanka. 134 perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Colombo periode 2002-2011 digunakan sebagai sampel. Variabel dependen penelitian ini yaitu: *financial distress* dan *non financial distress*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, rasio arus kas, dan variabel pasar. Kesimpulannya bahwa pengembangan model dengan rasio

keuangan, rasio arus kas, dan variabel pasar menjadi prediktor yang baik. Variabel *EBIT to Interest Expense* dapat memprediksi *financial distress* lebih akurat dibanding variabel lainnya.

Mihail (2012) yang mengevaluasi tiga model Altman untuk memprediksi 146 perusahaan di sektor hotel yang ada di Yunani pada tahun 2007. Hasilnya bahwa model Altman dapat diterapkan dengan cukup sukses (yaitu: tingkat kehandalan yang tinggi dan akurasi) untuk peramalan kebangkrutan perusahaan hotel. Hal itu membuktikan bahwa seperempat dari semua perusahaan yang terletak di zona kesulitan untuk kebangkrutan pasti akan terjadi kebangkrutan. Antara hotel di kategori yang berbeda, resiko kebangkrutan yang disajikan oleh hotel bintang lima dan hotel bintang tiga lebih besar dari resiko yang disajikan oleh hotel bintang empat, sementara resikonya jauh lebih kecil dibanding hotel bintang dua.

Venkataraman (2012) yang memprediksi resiko kebangkrutan perusahaan semen di India menggunakan metode Altman Z-score. Ada 3 perusahaan yang diteliti, yaitu: Dalmia Bharat Ltd, KCP Ltd, dan Kesoram Industri Ltd selama periode tahun 2001-2010. Hasilnya bahwa masalah kegagalan bisnis dikaitkan dengan dua penyebab (*financial* dan *non-financial*), seperti perencanaan yang buruk, manajemen tidak berpengalaman, peramalan penjualan yang tidak benar, kemajuan teknologi, tenaga kerja yang berlebihan, dan perubahan selera pelanggan. Prediksi kegagalan bisnis penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat agar tidak mengalami kebangkrutan. Dalmia BharatLtd dan Kesoram Industri Ltd memiliki kinerja yang buruk sedangkan KCP Ltd cukup stabil.

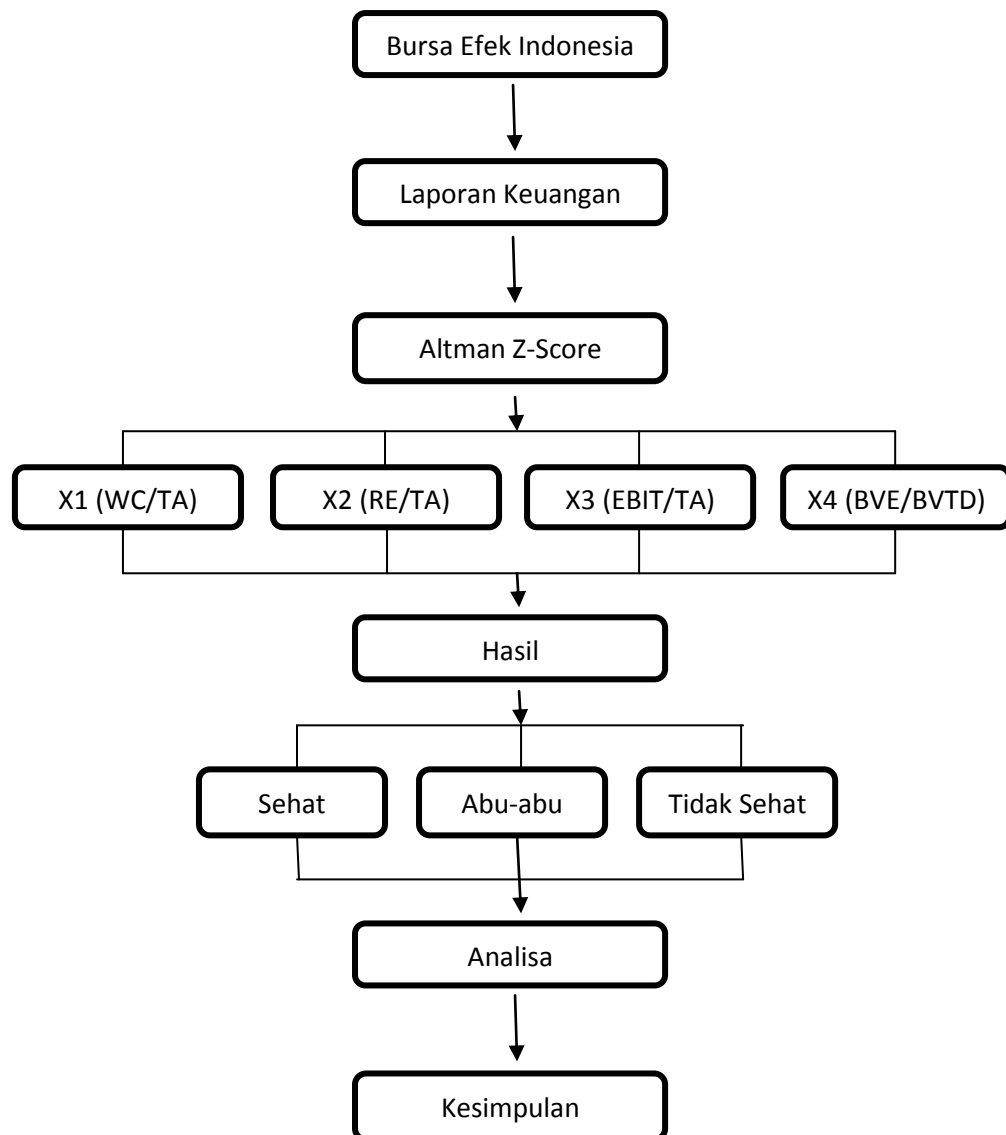
Penelitian dari Siew Bie Thai dkk (2014) yang menganalisis perusahaan yang tergolong PN17 di Bursa Malaysia dengan rasio Altman Z-score yang akan memberikan probabilitas kebangkrutan perusahaan. Hasilnya bahwa ada perbedaan yang signifikan untuk sebagian besar rasio antara perusahaan *financial distress* dan *non financial distress*. Diantara lima rasio keuangan (WC/TA, RE/TA, EBIT/TA, MVE/TL, dan S/TA) yang diuji, modal kerja terhadap total aset adalah rasio yang paling signifikan dalam mengklasifikasikan perusahaan Malaysia yang terdaftar dalam PN17. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan menggunakan rasio dalam Altman Z-Score, analisis diskriminan telah mencapai akurasi prediksi 76,7% ketika diterapkan ke *financial distress*.

Penelitian Idoge (2014) yang menyelidiki status kesehatan keuangan usaha peternakan skala kecil di Nigeria dengan metode Altman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahun 2010, 2011, dan 2012, 64 persen, 72 persen, dan 70,4 persen dari sampel peternakan mengalami *financial distress*, sementara 16,2 persen, 15,2 persen, dan 18,4 persen, secara finansial kuat. Langkah-langkah perbaikan seperti program pelatihan kewirausahaan, pengelolaan aset pertanian, pengelolaan keuangan usaha tani dan opsai usaha kecil mengeliminasi kegagalan dan meningkatkan survivabilitas.

Penelitian dari Anjum (2012) ini merangkum studi signifikan di bidang prediksi kebangkrutan dan memberikan perbandingan model yang berbeda yang biasa digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai informasi keuangan dapat berguna dalam memprediksi kegagalan bisnis. Sebagian besar studi kebangkrutan telah menggunakan *Multiple Discriminant Analysis (MDA)*,

teknik statistik untuk mengembangkan model yang mencakup perusahaan besar dan kecil, dan juga perusahaan swasta dan publik. Perubahan signifikan dilakukan pada persamaan Altman telah meningkatkan prediktabilitas kebangkrutan.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi yang dikemukakan Edward I. Altman (1995).

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mencari laporan keuangan perusahaan. Dari laporan tersebut, nantinya dihubungkan dengan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan metode Altman berupa: *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, dan *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*. Dari rasio-rasio tersebut selanjutnya dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk mengetahui hasil analisis tersebut apakah perusahaan masuk dalam kategori sehat, abu-abu atau bangkrut. Selanjutnya mencari rata-rata dari nilai Z-score untuk mengetahui perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2002). Pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan tertentu. Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian pada tahun 2013-2015.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012), sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Periode penelitian selama tiga tahun dengan menggunakan data dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Sumber data yang akan diolah diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel (X), yang meliputi: (X1) *Working Capital to Total Assets*, (X2) *Retained Earning to Total Assets*, (X3) *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, (X4) *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*. Sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan penelitian ini adalah prediksi kondisi *financial distress* atau kebangkrutan yang dinyatakan dalam Z-Score.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013). Altman mengkombinasikan empat jenis rasio keuangan yang digunakan untuk melihat mana perusahaan yang bangkrut dan mana perusahaan yang tidak bangkrut. Penelitian ini menggunakan alat analisis Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$ (Modal Kerja/Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$ (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)} / \text{Total Assets}$

(Pendapatan Sebelum Di Kurangi Biaya Bunga dan Pajak/Total Aset)

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

(Nilai Total Ekuitas/Nilai Total Utang)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- $Z\text{-score} > 2,6$ artinya perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak mengalami masalah keuangan.
- $1,11 < Z\text{-score} < 2,6$ artinya perusahaan dalam keadaan abu-abu (meragukan).
- $Z\text{-score} < 1,11$ artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan model Altman Modifikasi, karena model ini dinilai cocok dan mendukung penelitian yang mengambil objek perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai dari variabel X.
2. Menghitung nilai Z.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X1

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersediannya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

Berikut adalah perhitungan nilai variabel X1 yang dimiliki perusahaan perbankan selama tiga tahun yang disajikan dalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4.1
X1 (Modal Kerja / Total Asset)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	0,1601	0,1420	0,1421
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	0,0936	0,1272	0,1267
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,1069	0,0874	0,0842
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,1360	0,1494	0,1592
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,1229	0,1141	0,0970
6	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	0,2286	0,2312	0,2223
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,2073	0,2445	0,2397
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	0,1152	0,1183	0,1402
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0,1597	0,1647	0,1801

10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,2098	0,1909	0,1957
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	0,1010	0,0897	0,0952
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0,3521	0,3499	0,3370
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0,0494	0,0509	0,0256
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	0,1967	0,1888	0,1881
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	0,1878	0,1680	0,1560
16	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0,1400	0,1095	0,1332
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0,1379	0,1035	0,1026
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,2576	0,2654	0,2705
19	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0,1235	0,1022	0,0869
20	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	0,2088	0,2004	0,1722
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	0,1885	0,2239	0,2056
22	Bank Permata Tbk	BNLI	0,1540	0,1527	0,1470
23	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	0,1298	0,1171	0,0931
24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,1525	0,1182	0,1364
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	0,2324	0,2988	0,2714
26	Bank Victoria International Tbk	BVIC	0,1289	0,1790	0,1642
27	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	0,1323	0,1109	0,0921
28	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	0,0846	0,0741	0,0921
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0,1287	0,1054	0,1039
30	Bank Mega Tbk	MEGA	0,0570	0,0758	0,0999
31	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	(0,0988)	(0,1253)	(0,0980)
32	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	0,2627	0,2445	0,2439
33	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	0,2491	0,1928	0,1595
34	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,1919	0,1910	0,1783
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	0,1137	0,1448	0,1323

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel X1 dimana modal kerja dibagi dengan total aktiva dari setiap perusahaan diatas dapat diketahui bahwa ada 5 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai X1 setiap tahunnya selama tiga

tahun, yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Mega Tbk. Disisi lain terdapat juga 15 perusahaan yang mengalami penurunan nilai X1 setiap tahunnya, antara lain Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Artha Graha International Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. Hal ini terjadi karena manajemen buruk dalam menangani rasio likuiditas perusahaan.

Selain itu, ada juga perusahaan yang perkembangannya fluktuatif. Ada 8 perusahaan yang pada tahun 2014 mengalami kenaikan tetapi di tahun berikutnya justru turun, antara lain Bank MNC Internasional Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria International Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. Sedangkan yang sebaliknya ada 7 perusahaan yang pada tahun 2014 mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami kenaikan, yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank Mayapada International Tbk, dan Bank Mitraniaga Tbk.

4.2 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X2

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak distribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain.

Berikut ini adalah tabel 4.2 yang menunjukkan besarnya laba ditahan terhadap asset yang dimiliki perusahaan perbankan.

Tabel 4.2
X2 (Laba Ditahan / Total Asset)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	0,0073	0,0139	0,0182
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	(0,0189)	(0,0222)	(0,0166)
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,0307	0,0321	0,0323
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,1147	0,1273	0,1380
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,0510	0,0504	0,0500
6	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	0,1461	0,1513	0,1587
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,0699	0,0842	0,0817
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	0,0494	0,0611	0,0738
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0,1132	0,1107	0,1215
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,0330	0,0344	0,0393

11	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	(0,6266)	(0,7721)	(0,7948)
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0,0981	0,0994	0,1102
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	(0,0382)	(0,0512)	(0,1337)
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	0,0484	0,0500	0,0519
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	0,0448	0,0475	0,0480
16	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	(0,0004)	0,0056	0,0107
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0,0224	0,0206	0,0245
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,0813	0,0866	0,0980
19	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0,0797	0,0699	0,0615
20	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	0,0799	0,0851	0,0848
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	0,0382	0,0418	0,0454
22	Bank Permata Tbk	BNLI	0,0852	0,0922	0,1030
23	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	0,0407	0,0407	0,0375
24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,0697	0,0687	0,0514
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	0,1194	0,1356	0,1466
26	Bank Victoria International Tbk	BVIC	0,0507	0,0479	0,0483
27	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	0,0136	0,0363	0,0357
28	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	0,0354	0,0355	0,0389
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0,0287	0,0301	0,0375
30	Bank Mega Tbk	MEGA	0,0082	0,0171	0,0296
31	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	0,0030	0,0053	0,0104
32	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	0,0546	0,0646	0,0682
33	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	0,0019	0,0039	0,0062
34	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,0780	0,0878	0,0908
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	0,0407	0,0983	0,0923

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel X2 (laba ditahan terhadap total aset) yang dimiliki masing-masing perusahaan maka dapat dikatakan bahwa banyak perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan nilai X2 di tiap tahunnya. Ada 21 perusahaan yang mengalami peningkatan, antara lain: Bank Rakyat

Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik setiap tahunnya.

Ada 8 perusahaan perbankan yang berfluktuasi dan 5 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Artha Graha International Tbk, dan Bank Artha Graha International Tbk merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan di tahun 2014 kemudian menurun di tahun 2015. Empat perusahaan lainnya yang berfluktuasi adalah Bank MNC Internasional Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, dan Bank Victoria International Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan di tahun 2014 dan meningkat di tahun berikutnya. Adapun 5 perusahaan yang mengalami penurunan, antara lain Bank Bukopin Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, dan Bank of India Indonesia Tbk. Selain itu ada 1 perusahaan yang pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai yang sama tetapi di tahun 2015 nilainya menurun, perusahaan tersebut adalah Bank Sinar Mas Tbk.

4.3 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X3

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan. Berikut ini adalah tabel 4.3 yang menunjukkan hasil laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang dimiliki masing-masing perusahaan perbankan.

Tabel 4.3
X3 (EBIT / Total Asset)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	0,0130	0,0127	0,0114
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	(0,0071)	(0,0076)	0,0009
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,0132	0,0108	0,0101
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,0344	0,0371	0,0381
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,0169	0,0119	0,0124
6	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	0,0521	0,0365	0,0348
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,0290	0,0320	0,0224
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	0,0137	0,0138	0,0101
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0,0417	0,0354	0,0347
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,0163	0,0107	0,0147
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	(0,0802)	(0,0394)	(0,0491)
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0,0304	0,0208	0,0210
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0,0014	(0,0164)	(0,0630)
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	0,0247	0,0187	0,0204
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	0,0336	0,0356	0,0280
16	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	(0,0005)	0,0076	0,0080
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0,0099	0,0067	0,0105
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,0321	0,0304	0,0289
19	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0,0189	0,0136	0,0123

20	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	0,0268	0,0127	0,0029
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	0,0163	0,0067	0,0092
22	Bank Permata Tbk	BNLI	0,0121	0,0110	0,0016
23	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	0,0164	0,0094	0,0086
24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,0305	0,0273	(0,0078)
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	0,0413	0,0338	0,0304
26	Bank Victoria International Tbk	BVIC	0,0164	0,0048	0,0040
27	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	0,0145	0,0082	0,0037
28	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	0,0211	0,0159	0,0186
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0,0141	0,0066	0,0091
30	Bank Mega Tbk	MEGA	0,0091	0,0097	0,0173
31	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	0,0035	0,0045	0,0072
32	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	0,0158	0,0172	0,0166
33	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	0,0051	0,0028	0,0034
34	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,0195	0,0195	0,0132
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	0,0194	0,0117	0,0183

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset (X3) dari setiap perusahaan perbankan, diketahui terdapat 14 perusahaan yang mengalami penurunan nilai setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bekerja kurang baik. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria International Tbk, dan Bank Artha Graha International Tbk. Hanya ada 4 perusahaan perbankan yang menunjukkan perkembangan setiap tahunnya,

yaitu: Bank Central Asia Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk, dan Bank Mitraniaga Tbk.

Perusahaan yang meningkat di tahun 2014 lalu kemudian turun di tahun berikutnya adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk. Kebalikan dari itu, ada 11 perusahaan yang turun di tahun 2014 dan meningkat di tahun 2015, antara lain: Bank MNC Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Ada pula 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai di tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015.

4.4 Proses dan Perhitungan Nilai Variabel X4

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi nilai buku kewajiban-kewajibannya dari nilai buku modal sendiri. Nilai buku modal sendiri diperoleh dari selisih antara total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan nilai buku kewajiban itu sama dengan total kewajiban. Untuk mendapatkan nilai X4 dengan cara membagi nilai buku modal sendiri dengan nilai buku dari total kewajiban. Berikut ini adalah tabel 4.4 yang menunjukkan hasil *book value of equity to book value of total debt* yang dimiliki masing-masing perusahaan perbankan.

Tabel 4.4**X4 (Book Value of Equity / Book Value of Total Debt)**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	0,1952	0,1649	0,1929
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	0,1032	0,1506	0,1638
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,1454	0,1177	0,0949
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,1518	0,1690	0,1841
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,0982	0,0944	0,0868
6	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	0,3229	0,3258	0,3168
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,1407	0,2211	0,2323
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	0,1178	0,1366	0,1612
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0,1451	0,1388	0,1478
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,0966	0,0922	0,0878
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	0,1042	0,0874	0,0819
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0,2067	0,2029	0,2224
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0,0867	0,0757	0,0549
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	0,1652	0,1871	0,1660
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	0,2093	0,1891	0,1724
16	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0,1587	0,1229	0,1039
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0,1803	0,1545	0,1886
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,2285	0,2267	0,2362
19	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0,1621	0,1322	0,2313
20	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	0,1341	0,1390	0,1365
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	0,0968	0,1139	0,1110
22	Bank Permata Tbk	BNLI	0,0931	0,1016	0,1148
23	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	0,1875	0,1746	0,1516
24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,1446	0,1209	0,2242
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	0,1658	0,2348	0,2652
26	Bank Victoria International Tbk	BVIC	0,0938	0,1590	0,1607
27	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	0,1406	0,1312	0,1237

28	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	0,1117	0,0856	0,1074
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0,1505	0,1427	0,1630
30	Bank Mega Tbk	MEGA	0,1014	0,1165	0,2031
31	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	0,1420	0,1077	0,1174
32	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	0,1606	0,1690	0,1577
33	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	0,3515	0,2543	0,2158
34	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,1385	0,1555	0,2023
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	0,0755	0,3116	0,2604

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel X4 (*book value of equity to book value of total debt*) yang dimiliki setiap perusahaan perbankan, dapat dilihat bahwa terdapat 9 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain: Bank MNC Internasional Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank Mega Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan setiap tahunnya sedikit lebih banyak dibandingkan perusahaan mengalami peningkatan. Ada 10 perusahaan, yaitu Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Artha Graha International Tbk, dan Bank Nationalnobu Tbk.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami perkembangan yang fluktuatif adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk,

Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, dan Bank Mitraniaga Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut penurunan nilai X4 di tahun 2014 dan naik di tahun 2015. Selain itu ada 6 perusahaan yang mengalami kenaikan di tahun 2014 lalu kemudian turun di tahun berikutnya. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut antara lain Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

4.5 Proses dan Perhitungan Altman Z-Score

Dari hasil perhitungan empat rasio diatas kemudian dikalikan dengan standarnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang nantinya akan diperoleh hasil Z-score untuk masing-masing perusahaan perbankan pada tahun 2013 – 2015 menggunakan formula $Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ dengan klasifikasi jika Z-score > 2,6 sebagai perusahaan yang sehat, jika $1,11 < Z\text{-score} < 2,6$ perusahaan dalam keadaan abu-abu (*grey zone*), dan jika Z-score < 1,11 sebagai perusahaan yang tidak sehat atau berpotensi bangkrut. Berikut perhitungan Altman Z-score tahun 2013 yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5**Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013**

No.	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Klasifikasi
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0,1601	0,0073	0,0130	0,1952	1,3660	Abu-abu
2	Bank MNC Internasional Tbk	0,0936	(0,0189)	(0,0071)	0,1032	0,6131	Tidak Sehat
3	Bank Capital Indonesia Tbk	0,1069	0,0307	0,0132	0,1454	1,0427	Tidak Sehat
4	Bank Central Asia Tbk	0,1360	0,1147	0,0344	0,1518	1,6566	Abu-abu
5	Bank Bukopin Tbk	0,1229	0,0510	0,0169	0,0982	1,1890	Abu-abu
6	Bank Mestika Dharma Tbk	0,2286	0,1461	0,0521	0,3229	2,6652	Sehat
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,2073	0,0699	0,0290	0,1407	1,9305	Abu-abu
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,1152	0,0494	0,0137	0,1178	1,1325	Abu-abu
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,1597	0,1132	0,0417	0,1451	1,8491	Abu-abu
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,2098	0,0330	0,0163	0,0966	1,6947	Abu-abu
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	0,1010	(0,6266)	(0,0802)	0,1042	(1,8099)	Tidak Sehat
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,3521	0,0981	0,0304	0,2067	3,0508	Sehat
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,0494	(0,0382)	0,0014	0,0867	0,3000	Tidak Sehat
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	0,1967	0,0484	0,0247	0,1652	1,7876	Abu-abu
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,1878	0,0448	0,0336	0,2093	1,8235	Abu-abu
16	Bank QNB Indonesia Tbk	0,1400	(0,0004)	(0,0005)	0,1587	1,0805	Tidak Sehat
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,1379	0,0224	0,0099	0,1803	1,2335	Abu-abu
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,2576	0,0813	0,0321	0,2285	2,4110	Abu-abu
19	Bank Bumi Arta Tbk	0,1235	0,0797	0,0189	0,1621	1,3671	Abu-abu
20	Bank CIMB Niaga Tbk	0,2088	0,0799	0,0268	0,1341	1,9514	Abu-abu
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,1885	0,0382	0,0163	0,0968	1,5722	Abu-abu
22	Bank Permata Tbk	0,1540	0,0852	0,0121	0,0931	1,4669	Abu-abu
23	Bank Sinar Mas Tbk	0,1298	0,0407	0,0164	0,1875	1,2911	Abu-abu
24	Bank of India Indonesia Tbk	0,1525	0,0697	0,0305	0,1446	1,5850	Abu-abu
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,2324	0,1194	0,0413	0,1658	2,3655	Abu-abu

26	Bank Victoria International Tbk	0,1289	0,0507	0,0164	0,0938	1,2193	Abu-abu
27	Bank Artha Graha International Tbk	0,1323	0,0136	0,0145	0,1406	1,1572	Abu-abu
28	Bank Mayapada International Tbk	0,0846	0,0354	0,0211	0,1117	0,9295	Tidak Sehat
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,1287	0,0287	0,0141	0,1505	1,1909	Abu-abu
30	Bank Mega Tbk	0,0570	0,0082	0,0091	0,1014	0,5685	Tidak Sehat
31	Bank Mitraniaga Tbk	(0,0988)	0,0030	0,0035	0,1420	(0,4659)	Tidak Sehat
32	Bank OCBC NISP Tbk	0,2627	0,0546	0,0158	0,1606	2,1764	Abu-abu
33	Bank Nationalnobu Tbk	0,2491	0,0019	0,0051	0,3515	2,0438	Abu-abu
34	Bank Pan Indonesia Tbk	0,1919	0,0780	0,0195	0,1385	1,7898	Abu-abu
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,1137	0,0407	0,0194	0,0755	1,0886	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa di tahun 2013 terdapat 9 perusahaan yang dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan perbankan yang dalam kondisi abu-abu atau meragukan berjumlah 24 perusahaan. Dan hanya ada 2 perusahaan perbankan yang berada dalam kondisi sehat.

Berikut perhitungan Altman Z-score tahun 2014 yang ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6**Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2014**

No.	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Klasifikasi
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0,1420	0,0139	0,0127	0,1649	1,2351	Abu-abu
2	Bank MNC Internasional Tbk	0,1272	(0,0222)	(0,0076)	0,1506	0,8695	Tidak Sehat
3	Bank Capital Indonesia Tbk	0,0874	0,0321	0,0108	0,1177	0,8742	Tidak Sehat
4	Bank Central Asia Tbk	0,1494	0,1273	0,0371	0,1690	1,8220	Abu-abu
5	Bank Bukopin Tbk	0,1141	0,0504	0,0119	0,0944	1,0923	Tidak Sehat
6	Bank Mestika Dharma Tbk	0,2312	0,1513	0,0365	0,3258	2,5975	Abu-abu
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,2445	0,0842	0,0320	0,2211	2,3256	Abu-abu
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,1183	0,0611	0,0138	0,1366	1,2111	Abu-abu
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,1647	0,1107	0,0354	0,1388	1,8248	Abu-abu
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,1909	0,0344	0,0107	0,0922	1,5329	Abu-abu
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	0,0897	(0,7721)	(0,0394)	0,0874	(2,1016)	Tidak Sehat
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,3499	0,0994	0,0208	0,2029	2,9720	Sehat
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,0509	(0,0512)	(0,0164)	0,0757	0,1359	Tidak Sehat
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	0,1888	0,0500	0,0187	0,1871	1,7233	Abu-abu
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,1680	0,0475	0,0356	0,1891	1,6945	Abu-abu
16	Bank QNB Indonesia Tbk	0,1095	0,0056	0,0076	0,1229	0,9167	Tidak Sehat
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,1035	0,0206	0,0067	0,1545	0,9535	Tidak Sehat
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,2654	0,0866	0,0304	0,2267	2,4653	Abu-abu
19	Bank Bumi Arta Tbk	0,1022	0,0699	0,0136	0,1322	1,1284	Abu-abu
20	Bank CIMB Niaga Tbk	0,2004	0,0851	0,0127	0,1390	1,8228	Abu-abu
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,2239	0,0418	0,0067	0,1139	1,7697	Abu-abu
22	Bank Permata Tbk	0,1527	0,0922	0,0110	0,1016	1,4830	Abu-abu
23	Bank Sinar Mas Tbk	0,1171	0,0407	0,0094	0,1746	1,1474	Abu-abu
24	Bank of India Indonesia Tbk	0,1182	0,0687	0,0273	0,1209	1,3099	Abu-abu
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,2988	0,1356	0,0338	0,2348	2,8757	Sehat

26	Bank Victoria International Tbk	0,1790	0,0479	0,0048	0,1590	1,5296	Abu-abu
27	Bank Artha Graha International Tbk	0,1109	0,0363	0,0082	0,1312	1,0386	Tidak Sehat
28	Bank Mayapada International Tbk	0,0741	0,0355	0,0159	0,0856	0,7987	Tidak Sehat
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,1054	0,0301	0,0066	0,1427	0,9842	Tidak Sehat
30	Bank Mega Tbk	0,0758	0,0171	0,0097	0,1165	0,7406	Tidak Sehat
31	Bank Mitraniaga Tbk	(0,1253)	0,0053	0,0045	0,1077	(0,6616)	Tidak Sehat
32	Bank OCBC NISP Tbk	0,2445	0,0646	0,0172	0,1690	2,1077	Abu-abu
33	Bank Nationalnobu Tbk	0,1928	0,0039	0,0028	0,2543	1,5633	Abu-abu
34	Bank Pan Indonesia Tbk	0,1910	0,0878	0,0195	0,1555	1,8330	Abu-abu
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,1448	0,0983	0,0117	0,3116	1,6765	Abu-abu

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa di tahun 2014 juga terdapat 2 perusahaan perbankan yang masuk dalam klasifikasi sehat. Juga terdapat 21 perusahaan perbankan yang dalam kondisi abu-abu, dimana tidak dalam keadaan bangkrut maupun sehat. Dan 12 perusahaan masuk klasifikasi tidak sehat yang kemungkinan bangkrut.

Berikut perhitungan Altman Z-score tahun 2015 yang ditunjukkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7**Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015**

No.	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Klasifikasi
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0,1421	0,0182	0,0114	0,1929	1,2708	Abu-abu
2	Bank MNC Internasional Tbk	0,1267	(0,0166)	0,0009	0,1638	0,9551	Tidak Sehat
3	Bank Capital Indonesia Tbk	0,0842	0,0323	0,0101	0,0949	0,8253	Tidak Sehat
4	Bank Central Asia Tbk	0,1592	0,1380	0,0381	0,1841	1,9438	Abu-abu
5	Bank Bukopin Tbk	0,0970	0,0500	0,0124	0,0868	0,9742	Tidak Sehat
6	Bank Mestika Dharma Tbk	0,2223	0,1587	0,0348	0,3168	2,5419	Abu-abu
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,2397	0,0817	0,0224	0,2323	2,2332	Abu-abu
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,1402	0,0738	0,0101	0,1612	1,3976	Abu-abu
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,1801	0,1215	0,0347	0,1478	1,9662	Abu-abu
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,1957	0,0393	0,0147	0,0878	1,6034	Abu-abu
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	0,0952	(0,7948)	(0,0491)	0,0819	(2,2101)	Tidak Sehat
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,3370	0,1102	0,0210	0,2224	2,9445	Sehat
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,0256	(0,1337)	(0,0630)	0,0549	(0,6332)	Tidak Sehat
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	0,1881	0,0519	0,0204	0,1660	1,7146	Abu-abu
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,1560	0,0480	0,0280	0,1724	1,5489	Abu-abu
16	Bank QNB Indonesia Tbk	0,1332	0,0107	0,0080	0,1039	1,0711	Tidak Sehat
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,1026	0,0245	0,0105	0,1886	1,0212	Tidak Sehat
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,2705	0,0980	0,0289	0,2362	2,5363	Abu-abu
19	Bank Bumi Arta Tbk	0,0869	0,0615	0,0123	0,2313	1,0963	Tidak Sehat
20	Bank CIMB Niaga Tbk	0,1722	0,0848	0,0029	0,1365	1,5689	Abu-abu
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,2056	0,0454	0,0092	0,1110	1,6754	Abu-abu
22	Bank Permata Tbk	0,1470	0,1030	0,0016	0,1148	1,4314	Abu-abu
23	Bank Sinar Mas Tbk	0,0931	0,0375	0,0086	0,1516	0,9499	Tidak Sehat
24	Bank of India Indonesia Tbk	0,1364	0,0514	(0,0078)	0,2242	1,2450	Abu-abu
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,2714	0,1466	0,0304	0,2652	2,7406	Sehat

26	Bank Victoria International Tbk	0,1642	0,0483	0,0040	0,1607	1,4304	Abu-abu
27	Bank Artha Graha International Tbk	0,0921	0,0357	0,0037	0,1237	0,8755	Tidak Sehat
28	Bank Mayapada International Tbk	0,0921	0,0389	0,0186	0,1074	0,9685	Tidak Sehat
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,1039	0,0375	0,0091	0,1630	1,0363	Tidak Sehat
30	Bank Mega Tbk	0,0999	0,0296	0,0173	0,2031	1,0811	Tidak Sehat
31	Bank Mitraniaga Tbk	(0,0980)	0,0104	0,0072	0,1174	(0,4376)	Tidak Sehat
32	Bank OCBC NISP Tbk	0,2439	0,0682	0,0166	0,1577	2,0992	Abu-abu
33	Bank Nationalnobu Tbk	0,1595	0,0062	0,0034	0,2158	1,3156	Abu-abu
34	Bank Pan Indonesia Tbk	0,1783	0,0908	0,0132	0,2023	1,7669	Abu-abu
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,1323	0,0923	0,0183	0,2604	1,5647	Abu-abu

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan di tahun 2015 tersebut menunjukkan hasil yang sama dari dua tahun sebelumnya. Hanya ada 2 perusahaan perbankan yang berada dalam keadaan sehat walaupun hanya 1 perusahaan saja yang konsisten, yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk. Ada 19 perusahaan perbankan yang berada dalam kondisi abu-abu (*grey zone*) dan 14 perusahaan masuk klasifikasi tidak sehat.

Berikut perhitungan Altman Z-score dari tahun 2013 – 2015 dilihat dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 - 2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,3660	1,2351	1,2708
2	Bank MNC Internasional Tbk	0,6131	0,8695	0,9551
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1,0427	0,8742	0,8253
4	Bank Central Asia Tbk	1,6566	1,8220	1,9438
5	Bank Bukopin Tbk	1,1890	1,0923	0,9742
6	Bank Mestika Dharma Tbk	2,6652	2,5975	2,5419
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,9305	2,3256	2,2332
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,1325	1,2111	1,3976
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,8491	1,8248	1,9662
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,6947	1,5329	1,6034
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	(1,8099)	(2,1016)	(2,2101)
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,0508	2,9720	2,9445
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,3000	0,1359	(0,6332)
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	1,7876	1,7233	1,7146
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,8235	1,6945	1,5489
16	Bank QNB Indonesia Tbk	1,0805	0,9167	1,0711
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,2335	0,9535	1,0212
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,4110	2,4653	2,5363
19	Bank Bumi Arta Tbk	1,3671	1,1284	1,0963
20	Bank CIMB Niaga Tbk	1,9514	1,8228	1,5689
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,5722	1,7697	1,6754
22	Bank Permata Tbk	1,4669	1,4830	1,4314
23	Bank Sinar Mas Tbk	1,2911	1,1474	0,9499
24	Bank of India Indonesia Tbk	1,5850	1,3099	1,2450

25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,3655	2,8757	2,7406
26	Bank Victoria International Tbk	1,2193	1,5296	1,4304
27	Bank Artha Graha International Tbk	1,1572	1,0386	0,8755
28	Bank Mayapada International Tbk	0,9295	0,7987	0,9685
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,1909	0,9842	1,0363
30	Bank Mega Tbk	0,5685	0,7406	1,0811
31	Bank Mitraniaga Tbk	(0,4659)	(0,6616)	(0,4376)
32	Bank OCBC NISP Tbk	2,1764	2,1077	2,0992
33	Bank Nationalnobu Tbk	2,0438	1,5633	1,3156
34	Bank Pan Indonesia Tbk	1,7898	1,8330	1,7669
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,0886	1,6765	1,5647

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa dalam tiga tahun penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2015 setiap perusahaan perbankan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Hanya ada satu perusahaan perbankan saja yang dalam tiga tahun penelitian (2013-2015) dalam kondisi sehat walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan nilai Z-score, yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk. Sebaliknya, perusahaan perbankan yang dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dalam kondisi tidak sehat lebih banyak berjumlah delapan perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk, dan Bank Mitraniaga Tbk.

Bank Mestika Dharma Tbk berada dalam kondisi sehat pada tahun 2013 kemudian pada dua tahun setelahnya mengalami penurunan kinerja dan masuk klasifikasi abu-abu. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami kondisi keuangan yang berkembang, terlihat dari tahun 2013 berada dalam kondisi abu-abu, dan di tahun 2014 dan tahun 2015 berada dalam kondisi sehat. Selain itu ada perusahaan perbankan yang konsisten selama tiga tahun dalam keadaan abu-

abu dengan z-score yang fluktuatif. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain: Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk.

Ada perusahaan perbankan yang mengalami kondisi yang cenderung menurun. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, Bank Artha Graha International Tbk, Bank Bukopin Tbk, dan Bank Maspion Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut pada tahun 2013 berada dalam kondisi abu-abu dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada dalam kondisi tidak sehat. Bank Bumi Arta Tbk dan Bank Sinar Mas Tbk selama dua tahun berada pada kondisi abu-abu dan di tahun selanjutnya menurun masuk klasifikasi tidak sehat. Adapun perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan nilai z-score adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, di tahun 2013 perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat dan di dua tahun selanjutnya berada dalam kondisi abu-abu.

Berikut klasifikasi Z-score perusahaan perbankan tahun 2013 – 2015 disajikan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9**Klasifikasi Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 - 2015**

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
2	Bank MNC Internasional Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
3	Bank Capital Indonesia Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
4	Bank Central Asia Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
5	Bank Bukopin Tbk	Abu-abu	Tidak Sehat	Tidak Sehat
6	Bank Mestika Dharma Tbk	Sehat	Abu-abu	Abu-abu
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	Sehat	Sehat	Sehat
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
16	Bank QNB Indonesia Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	Abu-abu	Tidak Sehat	Tidak Sehat
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
19	Bank Bumi Arta Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Tidak Sehat
20	Bank CIMB Niaga Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
22	Bank Permata Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
23	Bank Sinar Mas Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Tidak Sehat
24	Bank of India Indonesia Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Abu-abu	Sehat	Sehat
26	Bank Victoria International Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
27	Bank Artha Graha International Tbk	Abu-abu	Tidak Sehat	Tidak Sehat
28	Bank Mayapada International Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	Abu-abu	Tidak Sehat	Tidak Sehat
30	Bank Mega Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
31	Bank Mitraniaga Tbk	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
32	Bank OCBC NISP Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
33	Bank Nationalnobu Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
34	Bank Pan Indonesia Tbk	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Tidak Sehat	Abu-abu	Abu-abu

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan Z-score dari tahun 2013 sampai tahun 2015 kemudian dicari rata-ratanya, dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Rata - Rata Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 - 2015

No.	Nama Perusahaan	Rata – Rata	
		Z-Score	Klasifikasi
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,2906	Abu-abu
2	Bank MNC Internasional Tbk	0,8126	Tidak Sehat
3	Bank Capital Indonesia Tbk	0,9141	Tidak Sehat
4	Bank Central Asia Tbk	1,8074	Abu-abu
5	Bank Bukopin Tbk	1,0852	Tidak Sehat
6	Bank Mestika Dharma Tbk	2,6015	Sehat
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,1631	Abu-abu
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,2471	Abu-abu
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,8801	Abu-abu
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,6103	Abu-abu
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	(2,0405)	Tidak Sehat
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,9891	Sehat
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	(0,0658)	Tidak Sehat
14	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	1,7418	Abu-abu
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,6890	Abu-abu
16	Bank QNB Indonesia Tbk	1,0228	Tidak Sehat
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,0694	Tidak Sehat
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,4709	Abu-abu
19	Bank Bumi Arta Tbk	1,1973	Abu-abu
20	Bank CIMB Niaga Tbk	1,7810	Abu-abu
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,6725	Abu-abu
22	Bank Permata Tbk	1,4605	Abu-abu
23	Bank Sinar Mas Tbk	1,1295	Abu-abu
24	Bank of India Indonesia Tbk	1,3799	Abu-abu
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,6606	Sehat
26	Bank Victoria International Tbk	1,3931	Abu-abu
27	Bank Artha Graha International Tbk	1,0238	Tidak Sehat
28	Bank Mayapada International Tbk	0,8989	Tidak Sehat
29	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,0705	Tidak Sehat
30	Bank Mega Tbk	0,7967	Tidak Sehat
31	Bank Mitraniaga Tbk	(0,5217)	Tidak Sehat
32	Bank OCBC NISP Tbk	2,1277	Abu-abu
33	Bank Nationalnobu Tbk	1,6409	Abu-abu
34	Bank Pan Indonesia Tbk	1,7966	Abu-abu
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,4433	Abu-abu

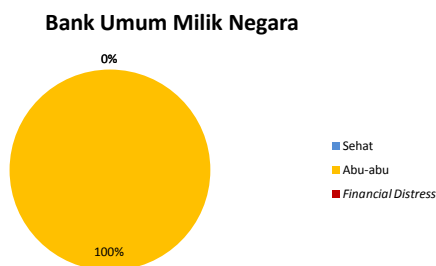
Sumber: Data diolah

Dilihat dari tabel diatas bahwa terdapat 12 perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress* atau bisa dikatakan bangkrut karena memiliki nilai z-score rata-rata selama tiga tahun kurang dari 1,11. Perusahaan tersebut antara lain Bank MNC Internasional Tbk (0,8126), Bank Capital Indonesia Tbk (0,9141), Bank Bukopin Tbk (1,0852), Bank J Trust Indonesia Tbk (-2,0405), Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (-0,0658), Bank QNB Indonesia Tbk (1,0228), Bank Maspion Indonesia Tbk (1,0694), Bank Artha Graha International Tbk (1,0238), Bank Mayapada International Tbk (0,8989), Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (1,0705), Bank Mega Tbk (0,7967), dan Bank Mitraniaga Tbk (-0,5217). Selanjutnya, 3 perusahaan perbankan Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk memiliki nilai rata-rata selama tiga tahun berada di atas 2,6 sehingga masuk dalam klasifikasi sehat.

Duapuluh perusahaan perbankan lainnya memiliki nilai z-score antara 1,11 sampai 2,6 sehingga masuk klasifikasi abu-abu atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

4.6 Klasifikasi Altman Z-Score Sesuai Kelompok Bank

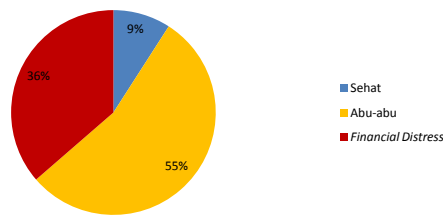
Berikut merupakan hasil dari klasifikasi Altman Z-score yang sudah disesuaikan dengan kelompok-kelompok bank. Ada 5 kelompok bank yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: Bank Umum Milik Negara, Bank Swasta Nasional Devisa, Bank Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Campuran.



Gambar 4.1 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Umum Milik Negara
Sumber: Data diolah

Dari empat Bank Umum Milik Negara, semuanya masuk dalam klasifikasi abu-abu karena memiliki nilai rata-rata Z-score selama tiga tahun $1,11 < Z\text{-score} < 2,6$. Keempat bank tersebut antara lain: Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

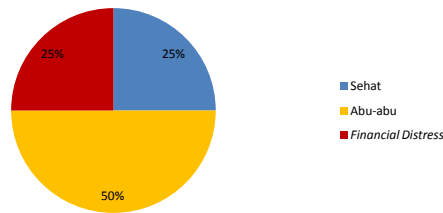
Bank Swasta Nasional Devisa



Gambar 4.2 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Swasta Nasional Devisa
Sumber: Data diolah

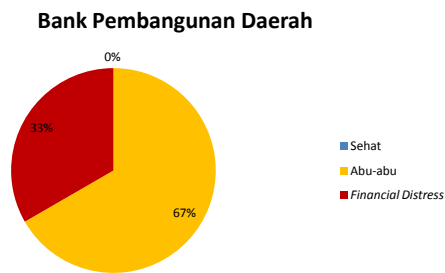
Pada kelompok Bank Swasta Nasional Devisa, terdapat 8 bank yang mengalami *financial distress* karena nilai rata-rata Z-score yang berada dibawah 1,11 antara lain: Bank MNC Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Artha Graha International Tbk, Bank Mayapada International Tbk, dan Bank Mega Tbk. Sedangkan bank yang masuk dalam klasifikasi abu-abu antara lain: Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Bank Swasta Nasional Non Devisa



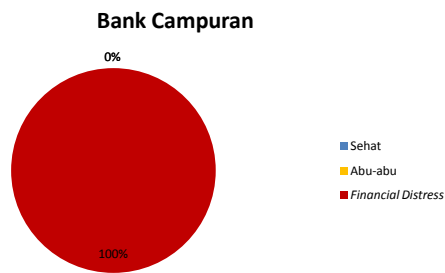
Gambar 4.3 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Swasta Nasional Non Devisa
Sumber: Data diolah

Pada kelompok Bank Swasta Nasional Non Devisa hanya ada 1 bank yang teridentifikasi mengalami *financial distress*, bank tersebut adalah Bank Mitraniaga Tbk. Sedangkan bank yang masuk dalam klasifikasi abu-abu antara lain: Bank Victoria International Tbk dan Bank Nationalnobu Tbk. Dan bank yang sehat adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.



Gambar 4.4 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Pembangunan Daerah
 Sumber: Data diolah

Pada kelompok Bank Pembangunan Daerah tidak ada bank yang teridentifikasi sehat. Dan bank yang teridentifikasi abu-abu ada 2, yaitu: Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.



Gambar 4.5 Klasifikasi Altman Z-Score pada Bank Campuran

Sumber: Data diolah

Pada kelompok Bank Campuran semua bank mengalami kondisi *financial distress*. Ada 2 bank yang mengalami *financial distress*, yaitu: Bank Capital Indonesia Tbk dan Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tahun 2013 terdapat 9 perusahaan yang dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Ini ditandai dengan hasil Z-score yang berada dibawah 1,11. Sedangkan perusahaan yang berada pada klasifikasi *grey zone* (meragukan) cenderung lebih banyak yaitu ada 24 perusahaan. Dan hanya ada 2 perusahaan saja yang memiliki Z-score diatas 2,6 yang berarti perusahaan tersebut masuk dalam kategori sehat. Perusahaan tersebut adalah Bank Mestika Dharma Tbk dengan Z-score 2,6652 dan Bank Danamon Indonesia Tbk dengan Z-score 3,0508.

Di tahun selanjutnya, jumlah perusahaan yang masuk dalam klasifikasi tidak sehat meningkat menjadi 12 perusahaan. Ini dapat disebabkan karena perusahaan tidak mampu memperbaiki kinerjanya. Pada klasifikasi *grey zone*/abu-abu di tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu ada 21 perusahaan. Di tahun 2014 juga terdapat 2 perusahaan yang dalam keadaan sehat. Bank Danamon Indonesia Tbk masih bisa mempertahankan kondisi perusahaannya, sehingga di tahun 2014 juga dalam kondisi sehat. Selain itu, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berhasil memperbaiki kinerjanya di tahun 2014 dan menghasilkan Z-score 2,8757, sehingga masuk dalam klasifikasi perusahaan yang sehat.

Klasifikasi perusahaan yang tidak sehat atau berpotensi bangkrut bertambah menjadi 14 perusahaan ditahun 2015. Sedangkan perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang abu-abu terdapat 19 perusahaan,

berkurang 2 perusahaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 ini perusahaan yang memiliki Z-score diatas 2,6 masih sama dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan rata-rata z-score dari tahun 2013 sampai tahun 2015 terdapat 12 perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress* atau bisa dikategorikan bangkrut karena nilai z-score kurang dari 1,11. Sedangkan perusahaan perbankan yang masuk klasifikasi abu-abu dengan nilai z-score rata-rata selama tiga tahun antara 1,11 hingga 2,6 ada 20 perusahaan. Dan untuk perusahaan perbankan yang sehat dimana nilai z-score rata-rata berada diatas 2,6 terdapat 3 perusahaan.

Klasifikasi Altman Z-score berdasarkan kelompok Bank Umum Milik Negara tidak ada bank yang mengalami *financial distress*. Sedangkan Bank Swasta Nasional Devisa terdapat 8 bank yang mengalami *financial distress*. Kemudian Bank Swasta Nasional Non Devisa terdapat 1 bank yang mengalami *financial distress*. Bank yang mengalami *financial distress* pada kelompok Bank Pembangunan Daerah ada 1 bank. Dan 2 bank yang mengalami *financial distress* pada kelompok Bank Campuran. Bank Umum Milik Negara lebih baik daripada Bank Swasta Nasional karena tidak ada satu pun bank yang mengalami *financial distress* sedangkan Bank Swasta Nasional terdapat delapan bank.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Perusahaan

Bagi perusahaan yang masuk klasifikasi tidak sehat atau potensi bangkrut, ada baiknya manajemen perusahaan lebih dapat memperhatikan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selain itu juga mengurangi peminjaman hutang dan menghentikan pemborosan. Efisiensi merupakan kunci untuk mengatasi masalah *financial distress*. Sedangkan untuk perusahaan yang masuk dalam klasifikasi *grey zone* atau abu-abu diharapkan bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan melakukan pencegahan agar kebangkrutan tidak terjadi. Bagi perusahaan yang dalam kondisi sehat diharapkan bisa mempertahankan kinerjanya dan selalu ditingkatkan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu menggunakan periode penelitian dalam rentang yang lebih panjang. Dengan periode penelitian yang panjang dan jumlah data yang banyak diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan M Imam Taufiq. 2001. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan (Kasus Likuidasi Perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi* Volume 5 No 2.
- Aharony J., Jones C.P., & Swary, I. (1980). An Analysis of risk and return characteristics of corporate bankruptcy using capital market data. *Journal of Finance*, 35, pp 1001-1016.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2). STIE PERBANAS Surabaya.
- Anjum, Sanobar. 2012. Business bankruptcy prediction models: A significant study of the Altman's Z-score model. *Asian Journal of Management Research*. 3(1).
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Iv Jakarta Rineka Cipta.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks.
- Atmini, Sari dan Wuryan. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo.
- Bal, Gnyana Ranjan. 2015. Prediction of Financial Distress Using Altman Z- score: A Study of Select FMCG Companies. *Indian Journal of Applied Research*, 9(5), 129-131.
- Diakomihalis, Mihail. 2012. The Accuracy of Altman's Models in Predicting Hotel Bankruptcy. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 96-113.
- Endri. 2008. Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis : Analisis Model Altmsn Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, Vol.2 No.1 Maret 2009.
- Gitman, Lawrence J. 2000. *Principles of Managerial Finance*. Seventeenth Edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.

- Idoge, D. E., and C. O. Chukwuji. 2014. Assessing the Financial Health Status of Small Scale Poultry Businesses in Delta State, Nigeria. *Sustainable Agriculture Research*, Vol. 3 No. 4.
- Karels, G.V., & Prakash, A.J. (1987), Multivariate normality and forecasting of business bankruptcy. *Journal of Business Finance and Accounting*, 14, pp 573-593.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaliq, Ahmad., Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun, and Nurun Nahar. 2014. Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, 3(3), 141-150.
- Nanayakkara, K. G. M., and A. A. Azeez. 2015. Predicting Corporate Financial Distress in Sri Lanka: An Extension to Z-Score Model, *International Journal of Business and Social Research*, 3(5), 41-56.
- Nugroho, Mokhammad Iqbal Dwi., dan Wisnu Mawardi. 2012. Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010). *Diponegoro Journal Of Management*, 1(1), 1-11.
- Ondang, Risco Ch.S., *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Universitas Telkom.
- Peter., dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada PT.Indofood Sukses Makmur tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Nomor 04 Tahun ke 2 Januari April 2011.
- Ramadhani dan Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume 13, No. 1.
- S.Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Septiana, Ema. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels. (Studi Empiris pada Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- St.Ibrah Mustafa Kamal, 2012. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score). *Jurnal Ilmiah Universitas Hasanudni Makasar*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Sri Mastuti. 2003. *Validitas Penggunaan Z score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Go public di Bursa Efek Jakarta*. KOMPAK No.7. p.68-93.
- Thai, Siew Bee., et. al. 2014. A Revisited of Altman Z-Score Model for Companies Listed in Bursa Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 5, No. 12.
- VenkataRamana, N., S.Md.Azash, and K.Ramakrishnaiah. 2012. Financial Performance and Predicting The Risk of Bankruptcy : A Case of Selected Cement Companies in India, *International Journal Of Public Administration and Management Research*, 1(1), 40-56.

LAMPIRAN 1:
Aktiva Lancar Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	5.045.634	6.291.593	8.073.896
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	7.950.810	9.191.071	11.818.963
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	6.946.488	9.033.923	11.874.196
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	480.520.681	534.483.328	572.815.469
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	67.285.910	76.640.170	90.777.939
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	7.699.897	8.463.777	9.126.146
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	376.997.893	406.313.429	481.891.130
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	9.816.344	9.299.296	8.467.247
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	613.017.771	785.584.957	854.888.412
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	127.939.548	140.896.100	167.152.103
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	14.103.877	12.219.424	12.663.829
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	176.481.454	188.144.258	180.343.503
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	8.369.954	8.616.383	5.492.120
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	68.070.148	72.923.971	85.750.555
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	32.730.296	37.580.972	42.248.829
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	10.823.216	20.559.261	25.455.388
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	4.075.348	4.647.038	4.980.872
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	711.062.679	829.037.716	882.259.280
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	3.888.869	5.000.962	5.810.671
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	211.299.605	224.504.172	228.100.144
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	135.515.294	137.767.978	151.629.367
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	161.017.555	179.029.175	175.088.421
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	16.576.770	20.339.325	26.422.917
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	3.540.391	5.067.241	5.660.681
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	68.619.059	73.797.616	79.508.758
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	18.911.433	21.073.567	22.640.079

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	20.357.698	22.362.796	23.862.653
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	22.794.860	34.882.082	45.813.970
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	7.761.220	9.404.660	9.591.049
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	63.078.162	63.338.072	61.198.603
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	990.854	1.460.393	1.611.350
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	96.033.535	101.543.819	118.494.685
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	3.814.701	5.672.174	6.545.724
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	159.439.578	167.295.880	171.262.198
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	8.024.471	14.255.693	17.834.862

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 2:
Hutang Lancar Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	4.225.452	5.385.168	6.885.304
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	7.186.379	7.991.522	10.281.354
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	6.183.504	8.225.559	10.850.733
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	413.036.948	451.956.848	478.173.935
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	58.750.776	67.619.306	81.620.212
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	5.891.490	6.458.516	7.034.329
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	296.835.048	304.479.745	359.990.432
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	8.665.779	8.179.301	7.259.629
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	513.038.129	653.477.711	696.676.972
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	100.419.915	113.303.356	133.525.748
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	12.631.199	11.081.561	11.408.117
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	111.615.605	119.670.984	116.967.559
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	7.924.769	8.156.421	5.339.330
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	54.113.065	58.608.902	69.067.126
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	26.523.683	31.197.381	35.571.955
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	9.276.238	18.277.825	22.025.476
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	3.500.292	4.147.355	4.432.721
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	522.201.699	602.137.122	636.124.895
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	3.389.416	4.473.978	5.239.753
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	165.593.534	177.787.759	186.969.786
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	109.023.029	105.680.332	119.219.098
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	135.474.762	150.732.063	148.230.903
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	14.311.814	17.850.285	23.827.987
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2.991.038	4.452.678	4.830.526
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	52.429.294	51.384.307	57.515.996
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	16.440.422	17.250.047	18.821.728

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	17.555.250	19.761.679	21.548.782
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	20.762.776	32.202.796	41.457.827
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	6.742.045	8.374.702	8.542.746
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	59.287.684	58.285.161	54.383.403
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	1.117.845	1.697.513	1.811.088
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	70.413.544	76.329.618	89.113.040
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2.848.696	4.560.037	5.476.491
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	127.960.505	134.341.350	138.613.858
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	7.088.445	11.875.536	15.186.568

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 3:
Modal Kerja Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	820.181	906.425	1.188.592
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	764.431	1.199.549	1.537.609
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	762.984	808.364	1.023.463
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	67.483.733	82.526.480	94.641.534
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	8.535.134	9.020.864	9.157.727
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1.808.407	2.005.260	2.091.817
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	80.162.845	101.833.684	121.900.698
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1.150.565	1.119.995	1.207.618
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	99.979.642	132.107.246	158.211.440
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	27.519.633	27.592.744	33.626.355
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	1.472.678	1.137.863	1.255.712
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	64.865.849	68.473.274	63.375.944
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	445.185	459.962	152.790
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	13.957.083	14.315.069	16.683.429
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	6.206.613	6.383.591	6.676.874
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	1.546.978	2.281.436	3.429.912
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	575.056	499.683	548.151
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	188.860.980	226.900.594	246.134.385
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	499.453	526.984	570.918
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	45.706.071	46.716.413	41.130.358
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	26.492.265	32.087.646	32.410.269
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	25.542.793	28.297.112	26.857.518
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	2.264.956	2.489.040	2.594.930
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	549.353	614.563	830.155
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	16.189.765	22.413.309	21.992.762
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	2.471.011	3.823.520	3.818.351

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2.802.448	2.601.117	2.313.871
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	2.032.084	2.679.286	4.356.142
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	1.019.175	1.029.958	1.048.303
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	3.790.478	5.052.911	6.815.200
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	(126.991)	(237.120)	(199.738)
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	25.619.991	25.214.201	29.381.645
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	966.005	1.112.137	1.069.233
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	31.479.073	32.954.530	32.648.340
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	936.026	2.380.157	2.648.294

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 4:
Laba Ditahan Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	37.225	88.948	152.038
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	(154.741)	(209.291)	(201.091)
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	219.423	296.688	393.014
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	56.928.028	70.332.010	81.995.065
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	3.539.188	3.984.722	4.718.722
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1.155.951	1.312.488	1.493.278
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	27.011.835	35.078.159	41.537.950
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	492.944	578.647	636.038
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	70.868.083	88.761.688	106.733.021
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	4.328.008	4.974.952	6.759.480
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	(9.133.835)	(9.792.323)	(10.477.858)
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	18.069.427	19.460.987	20.729.212
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	(344.218)	(463.391)	(797.519)
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	3.436.725	3.795.540	4.601.329
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1.479.874	1.804.846	2.056.672
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	(4.572)	116.265	275.911
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	93.257	99.348	130.958
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	59.631.998	74.042.745	89.224.718
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	322.413	360.150	404.141
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	17.490.296	19.832.727	20.260.558
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	5.368.385	5.989.649	7.149.514
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	14.126.644	17.094.527	18.812.835
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	709.350	864.282	1.045.250
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	251.054	357.222	312.773
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	8.318.897	10.171.919	11.881.251
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	971.062	1.023.545	1.123.776

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	289.053	851.126	897.620
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	849.763	1.284.925	1.842.259
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	226.914	294.334	378.513
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	542.000	1.141.188	2.017.621
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	3.884	10.092	21.191
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	5.325.948	6.658.451	8.211.002
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	7.194	22.456	41.509
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	12.803.047	15.158.819	16.622.118
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	335.334	1.615.892	1.847.558

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 5:
Earning Before Interest and Tax (EBIT) Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	66.568	80.986	95.694
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	(57.812)	(71.303)	10.947
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	94.259	100.363	123.359
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	17.078.667	20.504.773	22.657.114
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1.174.266	943.739	1.172.663
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	412.537	316.395	327.104
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	11.218.803	13.346.291	11.412.081
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	136.813	130.409	87.009
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	26.127.577	28.361.877	30.512.907
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2.135.909	1.546.212	2.533.605
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	(1.169.662)	(499.810)	(647.338)
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	5.605.158	4.063.362	3.943.595
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	12.477	(148.229)	(375.757)
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	1.751.931	1.415.835	1.811.297
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1.110.087	1.351.346	1.196.899
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	(5.463)	159.001	205.273
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	41.392	32.580	55.978
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	23.551.711	25.978.106	26.338.972
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	76.595	69.986	80.654
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	5.865.970	2.958.240	691.663
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2.290.653	964.512	1.457.717
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	1.999.109	2.046.223	293.535
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	286.100	200.895	238.953
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	110.002	142.032	(47.601)
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	2.877.758	2.535.042	2.459.707
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	314.210	103.485	92.828

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	307.372	191.973	92.909
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	506.955	576.926	877.818
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	111.995	64.746	91.985
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	607.860	645.380	1.178.899
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	4.479	8.437	14.584
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1.543.840	1.776.708	2.000.887
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	19.776	16.008	22.487
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	3.203.882	3.357.520	2.425.496
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	159.790	192.048	365.455

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 6:
Total Asset Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	5.124.070	6.385.191	8.364.503
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	8.165.865	9.430.264	12.137.004
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	7.139.276	9.251.776	12.159.197
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	496.304.573	552.423.892	594.372.770
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	69.457.663	79.051.268	94.366.502
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	7.911.550	8.672.084	9.409.597
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	386.654.815	416.573.708	508.595.228
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	9.985.736	9.468.873	8.613.114
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	626.182.926	801.955.021	878.426.312
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	131.169.730	144.575.961	171.807.592
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	14.576.094	12.682.021	13.183.503
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	9.003.124	9.044.046	5.967.186
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	70.958.233	75.836.537	88.697.430
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	33.046.537	37.998.046	42.803.631
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	4.170.424	4.828.575	5.343.936
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	733.099.762	855.039.673	910.063.409
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	4.045.672	5.155.423	6.567.267
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	140.546.751	143.318.466	157.619.013
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	165.833.922	185.349.861	182.689.351
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	17.447.455	21.259.549	27.868.688
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	3.601.336	5.199.185	6.087.483
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	69.664.873	75.014.737	81.039.663
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	19.171.352	21.364.882	23.250.686

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	21.188.582	23.453.347	25.119.249
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	24.015.572	36.173.591	47.305.954
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	7.917.214	9.769.591	10.089.121
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	66.475.698	66.647.891	68.225.170
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	1.285.157	1.892.362	2.038.205
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	97.524.537	103.123.179	120.480.402
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	3.877.270	5.767.590	6.703.377
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	164.055.578	172.581.667	183.120.540
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	8.230.842	16.432.776	20.019.523

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 7:
Book Value of Equity Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	836.907	904.022	1.352.412
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	763.886	1.234.569	1.708.204
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	906.390	974.193	1.053.416
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	65.410.580	79.873.115	92.427.346
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	6.213.369	6.821.480	7.535.179
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	1.930.963	2.130.821	2.263.834
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	47.683.505	75.425.054	95.867.551
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1.052.398	1.138.101	1.195.493
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	79.327.422	97.737.429	113.127.179
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	11.556.753	12.206.406	13.860.107
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	1.375.050	1.019.618	998.153
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	31.552.983	33.017.524	34.214.849
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	717.916	636.146	310.670
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	10.061.408	11.951.812	12.628.959
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	5.718.663	6.043.635	6.295.461
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	1.513.028	2.280.924	2.424.184
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	637.035	646.126	848.007
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	136.364.274	158.020.049	173.864.704
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	564.403	602.140	1.233.868
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	25.886.687	28.447.694	28.679.387
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	12.408.401	14.650.051	15.743.268
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	14.126.644	17.094.536	18.812.844
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	2.754.260	3.160.482	3.669.611
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	454.862	560.588	1.114.888
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	9.907.865	14.264.837	16.986.430
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1.644.776	2.930.259	3.219.096

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2.611.823	2.719.276	2.765.770
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	2.412.324	2.852.234	4.587.073
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	1.035.379	1.220.139	1.413.732
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	6.118.505	6.956.675	11.517.195
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	159.764	183.950	214.112
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	13.496.552	14.907.176	16.411.347
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	1.008.413	1.169.424	1.189.658
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	19.958.433	23.228.703	30.806.209
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	577.820	3.904.265	4.135.931

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 8:
Book Value of Total Debt Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2015

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2013	2014	2015
			Million (Rp)		
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	4.287.164	5.481.170	7.012.090
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	7.401.979	8.195.695	10.428.800
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	6.232.886	8.277.583	11.105.781
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	430.893.993	472.550.777	501.945.424
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP	63.244.294	72.229.788	86.831.323
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	5.980.587	6.541.263	7.145.763
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	338.971.310	341.148.654	412.727.677
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	8.933.337	8.330.772	7.417.621
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	546.855.504	704.217.592	765.299.133
10.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	119.612.977	132.369.555	157.947.485
11.	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	13.201.044	11.662.403	12.185.350
12.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	152.684.365	162.691.069	153.842.563
13.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	8.285.208	8.407.900	5.656.516
14.	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk	BJBR	60.896.825	63.884.725	76.068.471
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	27.327.874	31.954.411	36.508.170
16.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	9.534.587	18.558.094	23.333.465
17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	3.533.389	4.182.449	4.495.930
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	596.735.488	697.019.624	736.198.705
19.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	3.481.270	4.553.283	5.333.399
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	192.979.722	204.714.729	210.169.865
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	128.138.350	128.668.415	141.875.745
22.	Bank Permata Tbk	BNLI	151.707.278	168.255.325	163.876.507
23.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	14.693.195	18.099.067	24.199.077
24.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	3.146.474	4.638.597	4.972.595
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	59.757.008	60.749.900	64.053.233
26.	Bank Victoria International Tbk	BVIC	17.526.576	18.434.623	20.031.590

27.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	18.576.759	20.734.071	22.353.479
28.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	21.603.247	33.321.357	42.718.881
29.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	6.881.835	8.549.452	8.675.389
30.	Bank Mega Tbk	MEGA	60.357.193	59.691.216	56.707.975
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	1.125.393	1.708.412	1.824.093
32.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	84.027.985	88.216.003	104.069.055
33.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2.868.857	4.598.166	5.513.719
34.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	144.097.145	149.352.964	152.314.331
35.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	7.653.022	12.528.511	15.883.592

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan